

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN WIRAUSAHAWAN

(Studi kasus pada lulusan Akademi Pimpinan Perusahaan, Jakarta tahun 2013)

Lilik Aslichati ¹⁾, Gede Umbaran Dipodjoyo ²⁾
Universitas Terbuka, Jakarta
Universitas Persada Indonesia – YAI, Jakarta

lilika@ecampus.ut.ac.id, umbaran13@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi yang harus dimiliki oleh wirausahawan ataupun penyuluh wirausaha, selain ilmu bisnis dan keterampilan berbisnis adalah kemampuan memimpin. Penelitian terhadap 30 orang lulusan Akademi Pimpinan Perusahaan kelas Wirausaha yang diwisuda pada tahun 2013 menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup menonjol dalam aspek kepemimpinan mendengarkan (*listening*) dan menyampaikan (*delivering*). Kedua aspek ini adalah

A. LATAR BELAKANG

Usaha kecil dan menengah di Indonesia terbukti tahan uji, dalam arti tidak terpengaruh gejolak ekonomi skala nasional, regional, maupun internasional. Salah satu bukti yang tak terbantahkan adalah guncangan ekonomi luar biasa yang melanda Indonesia akibat kerusuhan Mei 1998. Ketika itu, hampir semua pelaku ekonomi runtuh, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan besar milik para taipan, tetapi pelaku-pelaku ekonomi skala kecil dan menengah justru tetap tegak (Kasali, 2002). Akhir-akhir inipun, ketika ekonomi global terpengaruh depresi ekonomi Amerika Serikat, usaha kecil di tanah air hampir sama sekali tidak terpengaruh.

Kondisi ini mendorong pemerintah membuka berbagai jenis pendidikan wirausaha yang bertujuan untuk mencetak wirausahawan tangguh di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya adalah Akademi Pimpinan Perusahaan, Jakarta (APP) yang didirikan pada tahun 1959 dan mulai tahun ajar 2007/2008 membuka program pendidikan vokasi Diploma 3

program studi Manajemen Pemasaran konsentrasi Kewirausahaan dan Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL). Tujuan dibukanya program studi ini adalah untuk melahirkan dan mengembangkan *entrepreneur* muda dan tangguh. Mahasiswa program studi ini direkrut dan diberi biaya studi oleh pemerintah daerah provinsi seluruh Indonesia. Setelah lulus, mereka harus kembali ke daerahnya untuk membantu mengembangkan kesejahteraan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomi. Untuk tahap pertama, mereka diterjunkan menjadi penyuluh-penyuluh lapangan untuk mengembangkan bisnis masyarakat yang sudah ada, kemudian nantinya mereka sendiri harus berusaha untuk menjadi wirausahawan. Sebagai calon wirausahawan dan atau penyuluh lapangan yang tugasnya memotivasi masyarakat, terutama generasi muda untuk menjadi *entrepreneur*, lulusan program studi ini selain harus memiliki kompetensi bisnis, mereka juga perlu memiliki kompetensi kepemimpinan yang tangguh.

Penelitian terhadap ketangguhan kompetensi kepemimpinan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan mereka menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat daerahnya. I

B. TELAAH PUSTAKA

1. Kewirausahaan

a. Paradigma kewirausahaan

Jika dahulu kewirausahaan dipandang sebagai sebuah kemampuan atau kompetensi yang bersifat bakat yang dibawa sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, sekarang paradigma tersebut telah berubah. Saat ini kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan tentang segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausahawan sangat banyak, antara lain: menyediakan dan mengelola sumberdaya modal, manusia, produksi, pemasaran, mengambil keputusan, dan memimpin organisasi bisnisnya. Dengan demikian seorang wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, *me-manage* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan usaha atau bisnisnya sukses secara berkelanjutan (Kasali, 2002).

b. Ciri – ciri wirausahawan

Melalui berbagai kajian literatur dan pengalaman sebagai , Rhenald Kasali (2002) seorang praktisi bisnis dan Guru Besar ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, ciri-ciri wirausahawan adalah sebagai berikut:

- Percaya diri, yaitu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan mulai dari memulai, melakukan dan menyelesaikannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung optimis, individualis, dan independen atau tidak tergantung.
- Berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu suatu kebiasaan untuk selalu mengutamakan tugas dan hasil, mengutamakan prestasi, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, energik, berorientasi pada laba, dan mempunyai dorongan yang kuat untuk berinisiatif.
- Berani mengambil risiko, yaitu kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko. Wirausahawan adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan.
- Memiliki kepemimpinan yang kuat. Wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda lebih dulu dan menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasinya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat dan lebih dulu berada di pasar.
- Berorientasi masa depan, yaitu memiliki perspektif dan pandangan jauh ke depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh ke depan, maka ia selalu berusaha untuk

berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang.

- Kreatif dan inovatif. Kreatif adalah suatu kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu yang baru (*thinking new things*) dan inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*). Wirausahawan adalah orang yang mampu berpikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.
- Memiliki tenaga “dalam”. Wirausahawan harus ulet, tabah, tekun, jujur, disiplin, tulus, ikhlas, sopan, ramah, dan santun.

Sementara penyuluh wirausaha, tuntutan atau ciri yang harus menonjol adalah kemampuan memimpin dan memotivasi, disamping memiliki pengetahuan tentang segala aspek yang berkaitan dengan usaha atau bisnis.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat penting dalam wirausaha, apapun jenis bisnisnya. Kepemimpinan juga sangat penting untuk bisa membantu anggota organisasi atau masyarakat lainnya agar memiliki cita-cita, kemauan, dan kemampuan mencapai hasil kerja yang prima.

Pam Jones, seorang ahli manajemen kinerja dan penulis sejumlah buku tentang kinerja dari Australia, mengumpulkan dan menyimpulkan pendapat sejumlah ahli tentang kepemimpinan, antara lain bahwa seorang pemimpin adalah orang yang:

- Mempunyai fokus yang jelas, menyampaikan fokus itu kepada anak buah, dan member mereka ruang untuk berkembang
- Mengajak orang untuk bersama-sama menumbuhkan komitmen dan antusiasme
- Menetapkan tujuan-tujuan strategis dan bertindak kreatif dalam membantu orang lain mencapai tujuan-tujuan tersebut
- Dapat diandalkan dan bertanggungjawab, serta memastikan adanya keberhasilan dan keuntungan keuangan.

(Jones, 2002)

Sementara pendekatan kepemimpinan yang populer digunakan dalam dunia bisnis adalah yang diperkenalkan oleh James McGregor Burns melalui bukunya “Leadership” yang diterbitkan pada tahun 1978. Burns memperkenalkan model kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Menurut Burns, pemimpin yang transaksional lebih menekankan adanya hubungan antara atasan dengan bawahan; sedangkan pemimpin yang transformasional lebih memperhatikan kebutuhan, keyakinan, nilai-nilai bawahannya. Paparan Burns (1978) selengkapnya tentang ciri kedua jenis kepemimpinan tersebut, sebagai berikut:

Kepemimpinan Transaksional	Kepemimpinan Transformasional
Menjelaskan tujuan dan target untuk mendapatkan hasil yang cepat	Membentuk visi jangka panjang
Menciptakan struktur dan proses untuk melakukan pengontrolan	Menciptakan iklim saling percaya
Memecahkan masalah	Memberdayakan karyawan atau bawahan untuk mengontrol diri mereka sendiri dan mengatur pemecahan masalah
Mempertahankan dan mengembangkan situasi saat ini	Mengubah situasi saat ini
Merencanakan, mengorganisasi, dan mengontrol	Melatih dan mengembangkan bawahan
Menjaga dan mempertahankan budaya yang ada	Menantang dan mengubah budaya
Kekuasaan datang dari jabatan dan wewenang dalam perusahaan	Kekuasaan datang dari pengaruh jaringan dan hubungan

Atas dasar pendekatan kepemimpinan tersebut Jones (2002) mengembangkan instrumen untuk mengetahui kecenderungan kemampuan kepemimpinan seseorang. Menurut Jones, kemampuan kepemimpinan modern adalah kepemimpinan yang dapat menumbuhkan kinerja yang pada dasarnya meliputi 5 kemampuan untuk:

<i>Listening/</i> mendengarkan	orang lain agar dapat memahami pikiran, kekhawatiran, dan aspirasi mereka
<i>Empowering/</i> memberdayakan	orang lain dengan cara memberi mereka tanggungjawab yang didukung oleh kepercayaan, pelatihan, dan dorongan
<i>Adapting /</i> menyesuaikan diri	terhadap berbagai situasi yang selalu berubah, selalu siap mendengarkan dan melaksanakan gagasan-gagasan baru
<i>Delivering/</i> menyampaikan	hasil-hasil yang berkualitas tinggi, dengan menetapkan tujuan dan target yang jelas dan terkait dengan hasil akhir
<i>Self-understanding/</i> memahami diri sendiri	karena semakin dapat memahami diri sendiri dan dampaknya terhadap orang lain, semakin mudah untuk mengatur diri sendiri dan menyesuaikan gaya kepemimpinan, sehingga orang lain dapat memberikan yang terbaik dari mereka.

Jika diperhatikan, kelima aspek kepemimpinan yang dikemukakan oleh Jones tersebut lebih cenderung sama dengan kepemimpinan transformasional yang diajukan oleh Burns.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang lulusan program studi D3 Manajemen Pemasaran konsentrasi Kewirausahaan dan Tenaga Penyuluh Lapangan, Akademi Pimpinan Perusahaan, Jakarta yang diwisuda pada tahun 2013. Para responden ini adalah penerima ikatan dinas dari pemerintah daerahnya masing-masing, yang setelah lulus harus bekerja untuk mengembangkan wirausaha di daerahnya selama 2 tahun.

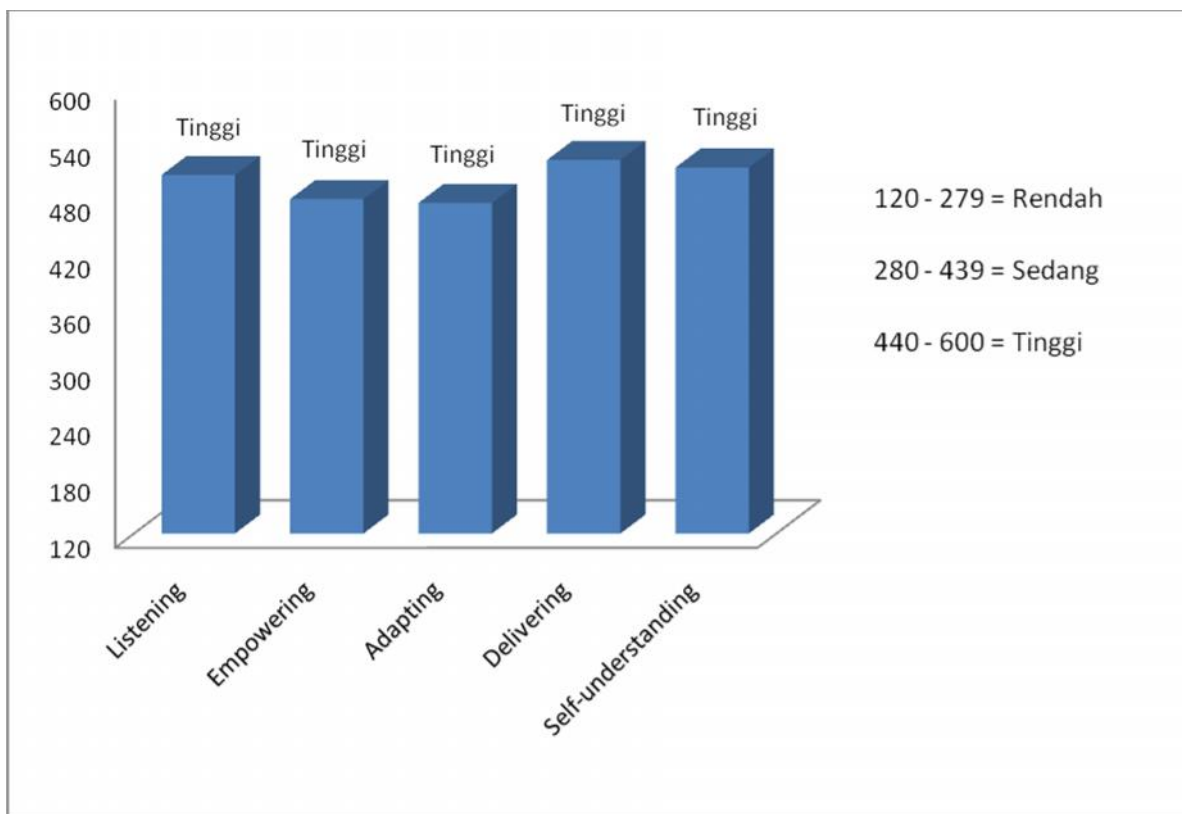
Instrumen penelitian yang digunakan adalah “Analisis Kepemimpinan Anda” yang dikembangkan oleh Jones (2002) untuk mengetahui potensi kepemimpinan modern

seseorang. Instrumen ini terdiri dari 20 item pernyataan. Responden diminta memilih 5 pilihan pendapat: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Masing-masing kemampuan kepemimpinan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya, lulusan program studi D3 Manajemen Pemasaran konsentrasi Kewirausahaan dan Tenaga Penyuluh Lapangan, Akademi Pimpinan Perusahaan tahun 2013 memiliki kemampuan kepemimpinan modern yang tinggi. Dalam bentuk tabel, dapat disajikan sebagai berikut:



Kemampuan kepemimpinan mereka yang paling menonjol adalah menyampaikan (*delivering*) dan memahami diri sendiri (*self-understanding*). Mereka juga memiliki

kemampuan yang tinggi dalam hal mendengarkan, memberdayakan, dan menyesuaikan diri. Artinya, lulusan program studi D3 Manajemen Pemasaran konsentrasi Kewirausahaan dan Tenaga Penyuluh Lapangan, Akademi Pimpinan Perusahaan tahun 2013 dapat diharapkan mampu menjalankan tugas mereka, terutama sebagai tenaga penyuluh lapangan, dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Lulusan program studi D3 Manajemen Pemasaran konsentrasi Kewirausahaan dan Tenaga Penyuluh Lapangan, Akademi Pimpinan Perusahaan tahun 2013 memiliki kemampuan kepemimpinan modern (kepemimpinan transformasional) yang tinggi. Berbekal ilmu bisnis yang mereka peroleh selama studi dan dengan potensi kepemimpinan modern yang tinggi, mereka dapat diharapkan mampu menjalankan tugas, terutama sebagai tenaga penyuluh lapangan, dengan baik.

Tetapi karena mereka belum pernah memiliki atau menjalankan bisnis sama sekali, maka akan lebih baik jika setelah menjalankan tugas selama waktu tertentu, misalnya 1 tahun, dan setelah melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugasnya, Pemerintah Daerah memberi bantuan kepada mereka dalam bentuk pinjaman modal usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis. Dengan demikian nantinya akan dapat dikembangkan lebih banyak wirausahawan-wirausahawan muda yang tangguh yang lebih banyak di setiap daerah di seluruh Indonesia. Jika ini terjadi, maka akan tercipta lapangan-lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Burns, J.M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row, Publisher, Inc.

Jones, P. (2002). *Performance management pocketbook*. 2nd ed. Alresford: Management Pocketbooks Ltd.

Kasali, Rhenaldi, dkk. (2002). *Modul kewirausahaan untuk program strata 1*.
Kerjasama Bank Mandiri dan Rumah Perubahan

www.app-jakarta.ac.id/